**JURNAL ALTIFANI**
**Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

# Pemberdayaan Masyarakat Desa Bangunjaya Melalui Implementasi Fasilitas Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Untuk Mitigasi Pencemaran Sungai

## *Community Empowerment In Bangunjaya Village Through The Implementation Of Community – Based Waste Management Facilities To Mitigate River Pollution*

**Devi Sri Ayuning[1], Dena Latif Setiawan[2], Mega Sukma Ramdani[3], Asep Kurniawan[4], Rifky Nakhwah Fauzian[5], Andin Milanisti[6], Nevi Apriliani[7], Winda komalasari[8], Mochammad Hamzah Apriansyah[9], Pina Pitria[10], Regita Mutia Juliani[11], Bahiran Fadhlillah[12], Agim Maulana[13], Asepali avi[14], Naufal fatkhiy RA[15], Irgie Alvian Firdaus[16], Asrika[17], Sobar Prian Hidayatna[18], Ahdan Muatib[19],Julika Wulan Handriyani [20], Dewi Kartika[21], Abhirama[22]**

[1-19]Pendidikan Sosial dan Teknologi, [20-22]Fakultas Farmasi Kesehatan dan Sains, Universitas Muhammadiyah Kuningan
*e-mail: sriayuningdevi@gmail.com[1], denalatifsetiwan@upmk.ac.id[2], sukmamega459@gmail.com[3], kurniawan1711@gmail.com[4], rifkyfauzyann@gmail.com[5], milanistiandin@gmail.com[6], neviapriliani8@gmail.com[7], windakomalasari360@gmail.com[8], buiikuproyy@gmail.com[9], pinafitria23@gmail.com[10], regitamjuliani@gmail.com[11], Muhamadbahiran@gmail.com[12], Agimmln123@gmail.com[13], asepaliavi577@gmail.com[14], naufalfatkhiyra@gmail.com[15], irgiealvianfirdaus@gmail.com[16], asrikaika281@gmail.com[17], hidayatnaer04@gmail.com[18], ahdanmuatib15@gmail.com[19], julikahandriyani@gmail.com[20], dk3002747@gmail.com[21], abhiramaaja11@gmail.com[22]

| Received: | Revised: | Accepted: | Available online: |
|---|---|---|---|
| 09.10.2026 | 23.10.2026 | 02.11.2026 | 12.11.2026 |

***Abstract:*** *Waste management in Bangunjaya Village remains an environmental challenge, particularly due to the community's habit of disposing of waste into rivers and the limited availability of adequate waste management facilities. This condition became the main reason for selecting community empowerment through the implementation of community-based waste management facilities as an effort to mitigate river pollution. This community service program aimed to increase public awareness and skills in managing household waste properly while reducing waste disposal into rivers. The method applied was Participatory Action Research (PAR) through several stages, including problem identification, discussions with the village government and community, planning, facility construction, education, implementation, and evaluation. The results showed that the construction of waste management facilities provided an alternative solution for household waste disposal. Educational activities using presentation media also improved residents' understanding of the environmental impacts of waste and the proper use of the facilities. The program concluded with the inauguration and handover of the facilities to the village government to support sustainable waste management..*
***Keywords****: community empowerment, waste management, waste management facilities, river pollution, Participatory Action Research.*

**Abstrak:** Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Bangunjaya masih menjadi salah satu tantangan lingkungan, terutama akibat kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dan belum tersedianya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Kondisi tersebut menjadi alasan pemilihan topik pemberdayaan masyarakat melalui implementasi fasilitas pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai upaya mitigasi pencemaran sungai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih tepat serta mengurangi pembuangan sampah ke sungai. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* melalui tahapan identifikasi masalah, diskusi dengan pemerintah desa dan masyarakat, perencanaan, pembangunan fasilitas, edukasi, implementasi, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas pengelolaan sampah memberikan alternatif bagi masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga. Edukasi melalui media presentasi juga meningkatkan pemahaman warga mengenai dampak sampah dan penggunaan fasilitas. Kegiatan ditutup dengan peresmian dan serah terima fasilitas kepada pemerintah desa untuk keberlanjutan pengelolaan.
**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan sampah, Fasilitas pengelolaan sampah, Pencemaran Sungai, *Participatory Action Research*

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

## 1. PENDAHULUAN

Desa Bangunjaya merupakan salah satu desa yang memiliki aktivitas rumah tangga dan kegiatan masyarakat yang menghasilkan sampah setiap hari. Berdasarkan data yang tersedia, Desa Bangunjaya Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan memiliki wilayah seluas 290,60 ha, yang terbagi menjadi 4 dusun, 8 RW, dan 22 RT. Permasalahan persampahan di Desa Bangunjaya tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan sistem pengelolaan dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Desa Bangunjaya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih kurang memadai, antara lain karena keterbatasan tempat pembuangan sampah dan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, Keberadaannya dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, Seperti pencemaran tanah, udara, dan air. Salah satu dampak yang cukup serius adalah masuknya sampah ke aliran sungai yang dapat menurunkan kualitas lingkungan perairan serta mengganggu ekosistem sungai. Sampah yang tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan tingginya angka kepadatan (vektor penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa dan lain-lain), Pencemaran terhadap udara, tanah dan juga air, serta rendahnya nilai-nilai estetika (Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti).

Kebiasaan membuang sampah ke sungai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan sarana pembuangan sampah membuat sebagian masyarakat memilih lokasi yang dianggap paling mudah dan dekat. Penelitian tentang Desa Bangunjaya juga mengidentifikasi kurangnya tempat pembuangan sampah dan kurangnya pemahaman masyarakat sebagai persoalan utama. kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Salah satu bentuk perilaku membuang sampah (Astina, N., Fauzan, A., & Rahman).

Adapun peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah/ limbah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah di Indonesia. Sesuai dengan amanah UUD RI No.18 tahun 2008, maka pemerintah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga dengan peraturan pemerintah (PP) No. 81 tahun 2012 (Hadizah). Untuk mencegah atau mengurangi sampah di sungai akibat membuang sampah sembarangan, maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat akan dampak yang dapat timbul akibat dari membuang sampah ke Sungai (Barru, F. W., & Pawarangan). Pada saat ini pengelolaan sampah hanya dilakukan oleh masyarakat secara sederhana seperti pengelolaan sampah hanya dibakar dan dibuang begitu saja tanpa memiliki nilai manfaat dari sampah tersebut. Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk mengurangi peningkatan volume sampah akibat aktivitas manusia (Hakikiah).

Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah membawa dampak negatif pada kesehatan manusia, terutama dengan meningkatnya penyakit diare serta biaya pengolahan air baku untuk air minum yang terus meningkat (Al Farizi). Bahkan menurut BPS atau Badan Pusat Statistik memperkirakan peningkatan data jumlah sampah pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton. Sebagian besar dari sampah tersebut dibuang di sungai 58,2%, sedangkan 37,6% dibuang di TPA (Tempat Pembuangan Akhir)(Fakih, A. F., & Sa'id). Perilaku membuang sampah yang tidak bertanggung jawab menunjukkan bahwa budaya hidup bersih di masyarakat masih berkembang (Rohma). karna sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah anorganik Kondisi tersebut telah membuat pencemaran air sungai hingga pendangkalan air Sungai, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk Membangun dan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah di Desa Bangunjaya, Khususnya sarana pemilahan dan pengumpulan sampah, sebagai upaya mengurangi pembuangan sampah secara langsung ke sungai dan lingkungan sekitar. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat Desa Bangunjaya dalam mengelola sampah melalui edukasi dan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya. Membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui pembentukan atau

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

penguatan kelompok pengelola sampah masyarakat, pengaturan mekanisme pengumpulan dan pemilahan, serta pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Mengurangi kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dengan menyediakan alternatif pengelolaan yang mudah, terjangkau, dan dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama oleh masyarakat. Mendorong keberlanjutan program setelah kegiatan PKM berakhir melalui keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas, pelaksanaan kegiatan rutin, monitoring, serta evaluasi pengelolaan sampah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), Yaitu metode penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek yang aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang berpotensi menyebabkan pencemaran sungai. Pelaksanaan kegiatan PAR dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah (Problem Identification), Tahap awal dilakukan dengan melakukan observasi lingkungan dan komunikasi langsung bersama masyarakat Desa Bangunjaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masyarakat masih belum optimal. Sebagian sampah belum dipilah dan masih terdapat kebiasaan membuang atau membakar sampah tanpa memperhatikan cara pengelolaan yang aman dan tepat. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Hal yang mendasari digunakannya metode PAR adalah kebutuhan tim pengabdian untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Hartati et al.).

Perencanaan Partisipatif (Participatory Planning)**,** Setelah permasalahan diketahui, bersama pemerintah desa dan masyarakat menyusun rencana tindakan. Salah satu solusi yang disepakati adalah pembuatan fasilitas pengelolaan/pembakaran sampah berbasis komunitas yang dapat digunakan sebagai sarana pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan dalam menentukan lokasi, bentuk fasilitas, mekanisme penggunaan, serta pembagian tanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas. Perencanaan juga diarahkan agar fasilitas tidak hanya menjadi sarana pembuangan atau pembakaran, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib. Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya. Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Putri).

Pelaksanaan Aksi (Action), Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembangunan dan penerapan fasilitas pengelolaan sampah bersama masyarakat. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu proses pembuatan fasilitas sekaligus mendorong partisipasi masyarakat. Setelah fasilitas selesai dibuat, mahasiswa KKN melaksanakan (edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tata cara penggunaan fasilitas pengelolaan sampah). Edukasi mencakup pemilahan sampah, jenis sampah yang dapat dan tidak dapat dikelola melalui fasilitas, tata cara penggunaan fasilitas secara aman, serta pentingnya tidak membuang sampah ke sungai. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada mahasiswa KKN, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

Observasi dan Monitoring (Observation) Setelah fasilitas diterapkan, dilakukan pengamatan terhadap penggunaan fasilitas dan respons masyarakat. Monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat, perubahan kebiasaan dalam membuang sampah, serta pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia. Pengamatan juga diarahkan pada kondisi lingkungan sekitar, khususnya potensi sampah yang masuk ke saluran air dan sungai. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan awal program sekaligus mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi masyarakat.

Refleksi dan Evaluasi (Reflection**),** Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat. masyarakat mendiskusikan hasil pelaksanaan program, manfaat fasilitas,

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

kendala penggunaan, serta langkah perbaikan yang diperlukan. Melalui proses refleksi, masyarakat didorong untuk memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Keberlanjutan program diharapkan dapat diwujudkan melalui pemeliharaan fasilitas, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penerapan kebiasaan membuang dan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR dengan cara 5T (To Know, To Understand, To Plan, To Action, To Reflection), Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat dan kemudian memecahkan masalah tersebut (Problem Solving) (Kanan).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kondisi Pengelolaan Sampah di Desa Bangunjaya

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan, masih ditemukan adanya permasalahan dalam pengelolaan dan pembuangan sampah oleh sebagian masyarakat. Salah satu permasalahan yang terlihat adalah kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, khususnya di area tepi sungai. Kondisi tersebut menyebabkan banyak sampah menumpuk di sepanjang bantaran sungai dan membuat lingkungan terlihat kurang bersih. Pembuangan sampah di tepi sungai dapat memberikan dampak negatif terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sampah yang menumpuk berpotensi terbawa aliran air ketika hujan sehingga dapat menyumbat aliran sungai, menimbulkan bau tidak sedap, serta mencemari air dan lingkungan sekitar. Selain itu, tumpukan sampah juga dapat menjadi tempat berkembangnya berbagai penyakit dan mengurangi kenyamanan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. ‘’Untuk menunjang kehidupan manusia sebagian tempat dialokasikan menjadi TPA, akan tetapi walaupun sudah disediakan TPA, kuantitas volume sampah yang dihasilkan oleh limbah rumah tangga semakin melebihi kapasitas yang ada karena meningkatnya volume sampah yang signifikan tiap tahunnya, sehingga kerap timbul bencana alam akibat permasalahan sampah tersebut (Putra). Masyarakat dengan terpaksa membuang sampah ke sungai walaupun masyarakat cukup menyadari bahwa hal tersebut tidak baik untuk dilakukan, namun masyarakat tidak tahu harus membuang kemana sampah tersebut (Sulistianto).

Memulai untuk mencegah faktor penyebab penimbunan atau penumpukan sampah tersebut, yaitu dengan cara memberikan tempat sampah yang cukup dan memadai untuk pembuangannya, menyiapkan tempat sampah sesuai sifat atau jenis (Adinda Syalwa Jayantri and Mohammad Agung Ridlo). Permasalahan tersebut dapat menjadi salah satu perhatian dalam program edukasi pengelolaan sampah dan pembuatan tempat pengolahan/pembakaran sampah yang sesuai. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Bangunjaya mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar sehingga lingkungan desa, khususnya kawasan sekitar sungai, dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman.

### 3.2 Penerapan Fasilitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Pembuangan Sampah Ke Sungai

Pada hari kamis tanggal 27 agustus 2026 Pembuatan fasilitas pengelolaan sampah dilakukan Setelah memperoleh persetujuan mengenai lokasi yang akan digunakan, bersama masyarakat melanjutkan kegiatan dengan melakukan pembersihan lahan pembangunan. Pembersihan dilakukan dengan membersihkan rumput liar, semak-semak, sampah, serta berbagai benda yang dapat menghambat proses pembangunan. Tahap pembersihan lahan ini menjadi langkah awal sebelum proses pembangunan fasilitas dimulai. Keterlibatan masyarakat sejak tahap persiapan diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas yang nantinya dibangun.

Pada hari jumat tanggal 28 agustus 2026 Pada hari kedua pelaksanaan program pembuatan fasilitas pengelolaan sampah, melanjutkan proses pembangunan fasilitas yang telah diawali dengan pembersihan dan persiapan lahan. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembangunan bagian utama fasilitas

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

pengelolaan sampah. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kekuatan, keamanan, dan fungsi fasilitas agar dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat.

Pada hari sabtu tanggal 29 agustus 2026 Pada hari ke tiga Pada hari ketiga, yaitu melanjutkan proses pembangunan fasilitas pengelolaan sampah di Desa Bangunjaya. Kegiatan difokuskan pada penyelesaian bagian-bagian fasilitas yang masih dalam tahap pengerjaan, mulai dari pemasangan material, penguatan struktur, hingga perapihan area di sekitar fasilitas. setelah proses pembangunan selesai, dilakukan pengecekan terhadap kondisi fasilitas untuk memastikan setiap bagian telah berfungsi sebagaimana mestinya. Area di sekitar fasilitas juga dirapikan agar terlihat bersih dan nyaman.

Setelah bank sampah berjalan, jumlah sampah plastik yang ditemukan di aliran sungai dan bantaran sungai diharapkan berkurang. Hal ini terjadi karena sampah plastik yang sebelumnya berpotensi dibuang ke sungai mulai dikumpulkan, dipilah, dan disetorkan ke bank sampah untuk didaur ulang atau disalurkan kepada pihak pengolah sampah.

Keberhasilan juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat mulai memisahkan sampah plastik dari jenis sampah lainnya, kemudian menyetorkannya ke bank sampah secara rutin. Tolok ukur keberhasilannya dapat dilihat dari bertambahnya jumlah warga yang aktif menyetor sampah serta meningkatnya berat sampah plastik yang terkumpul setiap minggu atau bulan, Sampah yang telah dipilah kemudian dibersihkan apabila diperlukan, dikumpulkan, dan disimpan di tempat yang telah disediakan sebelum dijual kepada pengepul atau pihak pengelola daur ulang sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat menghasilkan nilai ekonomi sekaligus mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, terutama ke sungai. Hasil penjualan sampah dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan bank sampah atau kebutuhan bersama masyarakat.



Gambar 1. Skema Pengolahan Sampah


Gambar 2. Before Fasilitas Pembakaran


Gambar 3. After Fasilitas Pembakaran

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

### 3.3 Edukasi Lingkungan terhadap Peningkatan Kesadaran Warga Desa Bangunjaya

Melalui kegiatan yang dilaksanakan, warga diberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah, pengurangan sampah, serta penggunaan fasilitas pengelolaan atau pembakaran sampah yang telah dibuat. Warga juga diberikan arahan mengenai penggunaan fasilitas secara aman dan bertanggung jawab agar pengelolaan sampah tidak menimbulkan pencemaran baru. Kegiatan edukasi disampaikan menggunakan media PowerPoint agar materi dapat disajikan secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat melalui edukasi, diharapkan terbentuk perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran Sungai. Alat pembakar sampah adalah salah satu alat yang digunakan untuk membakar sampah minim polusi udara. Ini adalah salah satu cara pengolahan sampah yang melibatkan pembakaran sampah secara tertutup (Rendi). Untuk mewujudkan kehidupan adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindak lanjuti dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan (Therik).

Sebelum dilaksanakan edukasi pengolahan sampah, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Setelah edukasi itu Masyarakat mulai memahami pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengolah sampah organik dan anorganik dengan cara yang tepat, serta memanfaatkan bank sampah sebagai tempat penyetoran sampah yang memiliki nilai ekonomi.

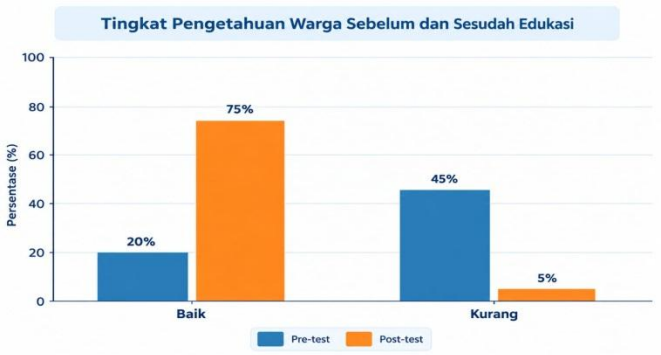


Gambar 4. Hasil Pre-test dan Post-test Tingkat Pengetahuan Warga Sebelum Dan Sesudah Edukasi

### 3.4 Serah Terima Fasilitas Kepada Desa Bangunjaya

Kegiatan serah terima fasilitas pengelolaan sampah kepada Pemerintah Desa Bangunjaya merupakan tahap akhir dari program Pemberdayaan Masyarakat, Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penyerahan dan keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah dibangun untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga serta mengurangi kebiasaan membuang sampah ke sungai. Acara serah terima dihadiri oleh Kepala Desa Bangunjaya beserta perangkat desa, dan warga sekitar. Kegiatan diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan pembangunan fasilitas, kemudian dilanjutkan dengan pemotongan pita oleh Kepala Desa Bangunjaya sebagai simbol bahwa fasilitas pengelolaan sampah tersebut secara resmi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Setelah prosesi pemotongan pita, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembakaran sampah menggunakan fasilitas yang telah dibangun. Pembakaran dilakukan sebagai bagian dari edukasi kepada warga mengenai tata cara penggunaan fasilitas secara tepat dan aman. Warga juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan, khususnya ke aliran sungai

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bangunjaya melalui implementasi fasilitas pengelolaan sampah berbasis komunitas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di masyarakat sebelumnya masih belum optimal. Keberhasilan mitigasi

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

pencemaran sungai melalui bank sampah tidak hanya ditunjukkan oleh berkurangnya sampah plastik di sungai, tetapi juga oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dan perubahan kebiasaan dalam membuang sampah.

Dengan demikian, implementasi fasilitas pengelolaan sampah yang disertai edukasi dan keterlibatan aktif masyarakat dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah ke sungai dan mendukung terciptanya lingkungan Desa Bangunjaya yang lebih bersih dan sehat. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga, menggunakan, serta mengelola fasilitas secara bersama-sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adinda Syalwa Jayantri, and Mohammad Agung Ridlo. "Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai." *Jurnal Kajian Ruang*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 146–59.

Al Farizi, M. A. *PERILAKU MASYARAKAT TEPI SUNGAI DALAM MASALAH SAMPAH DISEKITAR SUNGAI.* 2021.

Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KE SUNGAI DI DESA PAMARANGAN KANAN KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019." *MTPH Journal*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 181–90.

Barru, F. W., & Pawarangan, I. "Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai Dan Dampak Pencemarannya." *Prosiding Semkaristek*, vol. 1, no. 1, 2018.

Fakih, A. F., & Sa'id, M. "Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Dan Problem Lingkungan: Pandangan Model Aktivasi Norma." *In Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 110–16.

Hadizah, S. N. "Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Pesaguan Kanan." *GEO KHATULISTIWA*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 29–39.

Hakikiah, N. N. "Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Otonomi*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 203–14.

Hartati, Sri, et al. "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN MELALUI METODE COMMUNITY BASED PARTICIPATORY ACTION." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 18, no. 1, 2021, pp. 91–105, https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.9 P-ISSN:

Kanan, D. L. "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan." *Jurnal Solma,* vol. 10, no. 3, 2021, pp. 469–77.

Putra, I. M. O. D. .. Sugiartha, I. N. G. .. &. Suryani, L. P. "Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar)." *Jurnal Konstruksi Hukum*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 86–91.

Putri, RA, &. Sembiring, SB. "Implementasi Aplikasi Desktop Publishing Untuk Desain Brosur Dan Kartu Nama Dengan Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR). ." *Jurnal Ilmu Untuk Masyarakat*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–7.

Rendi, R. .. Arifin, J. .. Herlina, F. .. Ihsan, S. .. Hartadi, B. .. Suprapto, M. .. &. Irfansyah, M. (2021). "Edukasi Pengelolaan Sampah Dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pembakar Sampah Di Desa Semangat Dalam." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, vol. 7, no. 1, 2021.

Rohma, Y. N. .. Rahayu, M. A. .. Muthoharoh, S. L. .. Rizky, M. C. .. Hardyansah, R. .. Darmawan, D. .. .. .. .. &. Dzinnur, C. T. I. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Pembuatan Tempat Sampah Di Desa Balunganyar. ." *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah,* vol. 3, no. 2, 2025, pp. 658–65.

Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. "Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Rumah Tangga. Lentera Keperawatan." *Lentera Keperawatan*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 31–40.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3721-3728
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1596

Sulistianto, Ari. "Penyuluhan Metode Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen (Education on Domestic Waste Management in Rowo Village, Mirit Sub-District, Kebumen Regency)." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarat*, vol. 2, no. November, 2020, pp. 57–67.

Therik, J. J. .. &. Lino, M. M. "Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 17, no. 1, 2021, pp. 89–95.